STIMULASI KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI TALEMPONG PACIK

**Yulsyofriend)1, Vivi Anggraini 2**)

1)PG PAUD, FIP, Universitas Negeri Padang, Padang

2)PG PAUD, FIP, Universitas Negeri Padang, Padang

 E-mail: yulsyofriend@fip.unp.co.id

 vivianggraini@fip.unp.ac.id

Anak usia dini adalah sosok individu mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Proses perkembangan serta pertumbuhan di pengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan. Interaksi dengan orang tua, guru dan teman sebaya sangat menentukan perkembangan anak. Namun pada kenyataanya di era modern anak sudah sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya sehingga perkembangan kecerdasan interpersonal anak akan terhambat. Berdasarkan pengamatan di lapangan yang terjadidi Taman Kanak-kanak Nurul Hidayah Kota Bukittinggi, terlihat kecerdasan interpersonal anak masih rendah. Observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Nurul Hidayah Kota Bukittinggi memperlihatkan bahwa: 1) 75% anak belum mampu bermain dengan teman sebaya, hal ini terlihat ketika di sentra-sentra kegiatan mereka sibuk bermain sendiri, 2) 84 % anak belum mampu berbagidengan orang lain, hal ini terlihat ketika anak tidak mau berbagi mainannya, 3) 76 % anak belum mampu bersikap kooperatif dengan teman, hal ini terlihat ketika kegiatan berkelompok, anak ingin bekerja sendiri tanpa mau dibantu oleh teman, 4)78% anak belum mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada seperti (marah, sedih, gembira,dll) degan tepat sesuai dengan ekspresi. Akibat yang dirasakan ketika kecerdasan interpersonal anak tidak berkembang adalah lahirnya individu yang individual dan tidak mampu berinteraksi serta bersosialisasi dengan lingkungan. Tentunya haruslah dicari cara untuk menemukan solusinya namun tanpa pengekangan media dan proses bermain sambil belajar dapat berjalan. Salah satu alternatifnya penggunaan talempong pacik yang dapat membantu system bermain sambil belajar untuk stimulus kecerdasan interpersonal.

**Keyword :** *Pengembangan,. Kecerdasan Interpersonal,. Talempong Pacik,.*

**PENDAHULUAN**

Kecerdasan interpersonal sangat berperan bagi kehidupan anak, karena pada hakikatnya manusia tidak bisa lepas dari interaksi dengan orang lain, manusia merupakan mahluk sosial yang selalu akan membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian O'Brien, Patrick and Burnett, Paul (2000) yang berjudul *Counselling children using amultiple intelligences framework* menyatakan kecerdasan interpersonal sangat berkaitan denganhubungan antar manusia. Ini termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki empati terhadap perasaan dan keyakinan mereka. Penelitian ini membahas tentang pentingnya hubungan antar manusia yang mencakup kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya, orang tua, guru dan orang yang ada di lingkungannya. Rasa empati juga harus dikenalkan sedari dini.

Indonesia kaya akan budaya, bahasa dan seni, baik seni musik maupun seni tari. Pada pembelajaran anak usia dini musik sangat berpengaruh tehap perkembangan anak. Yeni (2010: 8), musik dapat mengembangkan kemampuan imajinasi, daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik. Musik membantu memudahkan anak ketika belajar bidang studi lain, karena pendidikan seni mengasah visual intelegensi, sehingga mudah mengungkap hal yang visual. Musik bukan saja didengarkan tetapi musik juga dapat dimainkan dengan cara seperti dipukul seperti alat musik perkusi atau benda yang dekat dengan anak misalnya meja, botol minum, kaleng. Pada budaya Minangkabau, alat musiknya sangat beragam seperti saluang, dan bansi,talempong pacik.

Berdasarkan observasi di TK (kelompok B) TK Nurul Hidayah memperlihatkan bahwa: 1) 75% anak belum mampu bermain dengan teman sebaya, terlihat ketika di sentra-sentra kegiatan mereka sibuk bermain sendiri, 2) 84 % anak belum mampu berbagi dengan orang lain, terlihat ketika anak tidak mau berbagi mainannya, 3) 76 % anak belum mampu bersikap kooperatif dengan teman, hal ini terlihat ketika kegiatan berkelompok, anak ingin bekerja sendiri, 4)78% anak belum mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada seperti tepat sesuai dengan ekspresi.Hal ini berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak.

Dari data diatas dipahami bahwa permainan talempong pacik memberikan dampak positif.Permainan untuk membuat anak senang memasuki lingkungan,anak akan mudah mengembangkan kemampuannya berdasarkan sesuatu yang mudah, mulai dari yang dekat dengan dari lingkungan mereka. Dengan adanya permainan talempong pacik dapat membantu pendidik agar mengembangkan kemampuan interpersonal pada anak usia 5-6 Tahun.

**TINJAUAN KECERDASAN INTERPERSONAL**

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami emosi, tujuan dan motivasi dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Kecerdasan ini juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara baik dan efektif dengan orang lain. Anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal seolah peka terhadap ekspresi wajah, suara hingga gerakan tubuh lawan bicaranya.Hasil penelitian Dewi (2018) yang berjudul *Improved Interpersonal Intelligence Model Students Through Cooperative Learning* menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah salah satu kecerdasan yang dibutuhkan oleh peserta didik sebagai individu dalam membangun hubungan dan komunikasi sosial di lingkungan. Interpersonal kecerdasan adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaandalam suasana hati, tujuan, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain.

Kecerdasan interpersonal dibutuhkan oleh peserta didik untuk datangdengan ide dari orang lain atau melemparkan ide ke orang lain sehingga merekadapat belajar secara efektif. Anak diuntungkansebagai pembelajaran kelompok. Selain itu, kecerdasan interpersonal mampu memstimulasi individu sebagai individu untuk berempati dengan baik, berinteraksi dan mengembangkan yang harmonishubungan dan mampu membangun komunikasi yang efektifdengan orang lain .Hasil penelitian Safitri (2019) menyatakan kecerdasan interpersonal anak yang berkembang dengan baik dan diproses akan meningkatkan kemampuan anak baik secara akademik maupun non-akademik, sehingga pembentukannya mampu, cerdas, berkomunikasi dengan baik, siswa yang mulia dan mudah beradaptasi dengan pelajaran, guru, dan teman sekelas.

Kecerdasan interpersonal lebih dari kecerdasan-kecerdasan lain, kecerdasan interpersonal yang kuat menempatkan kita untuk kesuksesan sebaliknya kecerdasan interpersonal yang lemah akan menghadapkan kita pada rasa frustasi dan kegagalan terus menerus dan keberhasilan kita, kalaupun ada terjadi secara kebetulan saja. Hasil penelitian Behjat (2012) menyatakan anak dengan kecerdasan interpersonal yang kuat lebih suka bekerjasama daripada bekerja sendirian dan menunjukan keterampilan empati dan komunikasi yang baik diruang kelas, permainan kelompok, corat-coret dan proyek team dapat mendorong timbulnya kecerdasan interpersonal.

Perkembangan kecerdasan interpersonal yang dimulai sejak usia dini bermanfaar bagi seseorang untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan mampu menghasilkan barang atau jasa yang bemanfaat dalam bebagi aspek kehidupan hasil penelitian Khadijah (2016) menjelakan jika kecerdasan interpersonal tidak berkembang pada usia dini, maka akan timbul berbagai masalah untuk masa depan.Fenomena ini terjadi di Indonesia, saat ini sudah rapuh rasa solidaritas sosial antar sesama, saling curiga, tidak saling menghormati, egois, kepentingan individu, dll. Kerusuhan terjadi antar suku, ras dan agama. Yang lebih ironis adalah nilai-nilai moral agama tidak lagi digunakan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat pakar bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan utnuk membangun hubungan dan komunikasi sosial di lingkungan. Hal ini dapat mencakup sensitivitas terhadap ekspresi wajah, suara, dangerakan; kemampuan untuk membedakan berbagai jenisisyarat interpersonal, dan kemampuan untuk merespons secara efektifisyarat ini dalam beberapa cara pragmatis. Kemampuan ini mampu bekerja secara efektif, berempati dan memahami dan menghargaidengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang distimulasi dengan baik akan bepeluang untuk menuju kesuksesan sebaliknya kecerdasan interpersonal yang lemah akan menghadapkan kita pada rasa frustasi dan kegagalan terus menerus dan keberhasilan kita

**TINJAUAN PERMAINAN TALEMPONG PACIK**

Talempong pacik dijadikan sebagai salah satu alat musik tradisional Minangkabau yang khas yang dimainkan dengan di *pacik* atau di pegang.Musik tradisional Minangkabau dapat dijadikan sebagai pemainan dan kesenian.Alat musik talempong pacik menghasilkan bunyi-bunyian yang mesti dihormati dalam konteks keramian atau upacara masyarakat sebagai media pemerintah suasana helat.Asri (2017) menyatakan bahwa talempong pacik adalah jenis ensambel musik secara merata tumbuh dan berkembang pada setiap nagari, terdapat dua ciri khas utama yang menarik pada ensambel musik talempong pacik yaitu terletak pada posisi memainkan alat musik talempongnya dengan cara dipegang dan kedua permainannya menggunakan teknik *interlocking*.

Talempong pacik adalah permainan yang memiliki makna konseptual yang erat hubungannya dengan salah satu cara permainan dari gendre musik talempong tersebut sebagai bagian alat musik utama dalam ensambel talempong tradisional dan talempong menggunakan teknik *interlocking* dan permainan musik secara melodis. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa talempong pacik merupakan sebuah alat musik tradisional yang memiliki teknik *interlocking* yang dimainkan secara di pacik (di pegang).Teknik memainkan talempong pacik adalah dengan cara dipegang dan kedua permainannya menggunakan teknik *interlocking* dari itu dapat mengembangkan tempo sesuai dengan perkembangan suasana permainan.

**STATE OF THE ART**

* Hasil Penelitian Asri (2017) menyatakan bahwa talempong pacik adalah jenis ensambel musik secara merata tumbuh dan berkembang pada setiap nagari, terdapat dua ciri khas utama yang menarik pada ensambel musik talempong pacik yaitu terletak pada posisi memainkan alat musik talempongnya dengan cara dipegang dan kedua permainannya menggunakan teknik *interlocking*.
* Hasil Penelitian Ikhsan (2018) yang menyatakan Talempong pacik ini dimainkan secara bersama-sama atau kelompok, dan membutuhkan kekompakan, kedisiplinan, serta saling memahami sesama pemain. Bukan hanya disiplin, toleransi, dan kerjasama saja yang terdapat pada permainan musik kesenian tradisional talempong pacik, akan tetapi juga terkandung unsur keagamaan.
* Hasil penelitian Putri (2012) menyatakan bahwa talempong merupakan alat musik yang dapat didengarkan, dihayati dan dinikmati, musik merupakan aktivitas yangmenyenangkan dan membuat anak nyaman.
* Hasil penelitian Tia Novela (2020) menyatakan bahwa Talempong pacik efektif terhadap kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak.

**METODE**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang akan dilakukan adalah eksperimen dengan desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan jenis *nonequivalent control group design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat setelah digunakan *talempong pacik* terhadap kecerdasan interpersonal anak. Berdasarkan penelitian yang akan dilakkan berikut diagram alir penelitian:

****

**Gambar 1. Diagram Alir**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan talempong pacik ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam proses mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak. Talempong pacik di Minangkabau biasanya teridiri dari (1) satu set talempong, biasanya terdiri dari 5 atau 6 buah talempong; (2) satu buah gendang bermuka dua; (3) satu atau dua buah canang; (4) satu buah pupuik gadang. Pukulan masing-masing pasangan talempong membentuk pola ritem, jalinan ketiga pemain yang menghasilkan pola ritem berbeda akan mengasilkan melodi tertentu, dan pada akhirnya membentuk sebuah lagu.

Berdasarkan hasil analisis kecerdasa interpersonal anak yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh angka rata-rata kelas eksperimen yaitu 89,3. Angka rata-rata kelas kontrol yaitu 80,15. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa thitung sebesar **4,78** dibandingkan dengan α 0,05 (ttabel, = **2,024**) dengan derajat kebebasan dk (N1-1)+(N2-1)=38. Dengan demikian thitung >ttabel, yaitu 4,78> 2,024, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 **diterima** atau H0 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil analisis anak di kelas eksperimen yang menggunakan *talempong pacik* dengan kelas kontrol yang menggunakan alat music perkusi. Darlenis (2006) bahwa cara bermain talempong pacik dapat digambarkan sebagai berikut: 1) mula-mula unit anak memulai permainan dengan memainkan mitif-motif tertentu yang berulang serta bertempo tetap selama beberapa saat selanjutnya mengembangkan tempo sesuai dengan perkembangan suasana permainan, 2) kemudian induak masuk, induak boleh memulai permainan pada up-beat dengan tetap berpedoman pada motif dan tempo permainan anak induak sendiri memainkan motif yang berbeda dengan motif anak, 3) setelah talempong anak dan induak bermain stabil barulah perangkat memulai pula permainannya secara up-beat dengan berpedoman pada motif dan tempo permainan kedua pemain di atas. Motif yang dimainkanpun berbeda dari kedua pemain sebelumnya.

Langkah-langkah penerapan talempong pacik terhadap kecerdasan musikal anak usia dini:

1. Melakukan apersepsi terhadap tema& sub tema
2. Mengenalkan alat musik talempong pacik
3. Mengenalkan alat musik talempong pacik dengan cara memainkan.
4. Membagi anak menjadi 3 kelompok.
5. Masing-masing anak dibagikan satu anak satu talempong
6. Anak berpasangan memainkan talempong pacik

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dengan memperhatikan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dan saran yang akan merangkum semua hasil stimulasi kecerdasan interpersonal anak melalui talempong pacik. Setelah membahas tentang permasalahan, tujuan, manfaat, khalayak sasaran, pelaksanaan dan hasil kegiatan maka selanjutnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa thitung sebesar **4,78** dibandingkan dengan α 0,05 (ttabel, = **2,024**) dengan derajat kebebasan dk (N1-1)+(N2-1)=38. Dengan demikian thitung >ttabel, yaitu 4,78> 2,024, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 **diterima** atau H0 ditolak.
2. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil analisis kecerdasan internasional anak di TK Nurul Hidayah yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan talempong pacik dapat mempengaruhi kecerdasan internasional pada anak.
3. Dari hasil uji hipotesis didapat thitung> ttabel dimana 4,78> 2,024 yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kecerdasan interpersonal anak di kelas eksperimen yang menggunakan talempong pacik dengan kelas kontrol yang menggunakan alat music perkusi.
4. Dengan demikian menggunakan talempong pacik terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Nurul Hidayah.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. O'Brien, Patrick and Burnett, Paul.2000. *Counselling children using a multiple intelligences framework.* British Journal of Guidance and Counselling, 28 (3). pp. 353-371.
2. Yeni , Indra. 2010. Perkembangan Intrumentasi Dan Lagu Talempong Kreasi Di Sumatra Barat. Jurnal Bahasa Dan Seni Vol 11 No. 2 Tahun 2010 (81-86).
3. Dewi, Kania, dkk. 2018. *Improved Interpersonal Intelligence Model Students Through Cooperative Learning.* International Journal Pedagogy Of Social Studies. Vol 2 Tahun 2018 (67-71).
4. Safitri , Nurlinda. 2019. *Correlation Relationships Between Perception Of Interpersonal Intelligence With Affective Students In Curriculum Development In Elementary Teacher Education Study Program Of Pakuan University*. Journal Of Humanities And Social Studies Volume 03, Number 01, March 2019, Page 01-04.
5. Behjat, Fatemeh. 2012. *Interpersonal and intrapersonal intelligences:Do they really work in foreign-language learning?.*Procedia - Social and Behavioral Sciences 32 (2012) 351 – 355.
6. Khadijah. 2016. *Interpersonal Intelligence of Students Through Thematic Learning in Raudhatul Athfal (RA) Zulhijjah Medan*. IOSR Journal of Research & Method in Education. Volume 6, Issue 5 Ver. IV (Sep. - Oct. 2016), ( 37-44).
7. MK, Asri. 2017. Dampak Pembelajaran Teknik Permainan Talempong Pacik Dan Talempong Unggan Terhadap Peningkatan Musik Musikalitas Mahasiswa. Vol 1 No. 2 September 2017.
8. Ikhsan, Yaumil Dkk. 2018. Efektivitas Tradisional Talempong Pacik Terhadap Peningkatan Disiplin, Toleransi, Dan Kerjasama Siswa. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS. Volume 5, No 1, March 2018 (57-66).
9. Putri, Nadya. 2012. Efektifitas Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB 20 Kota Solok. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Volume 1 No 2 Mei 2012.
10. Novela, Tia. 2020. Efektifitas Penggunaan Talempong pacik terhadap kecerdasan musikal di Taman kanak-kanan Nurul Hidayah Bukitinggi, Vol 4 no 1(2020)
11. Darlenis, Teti . 2006. *Mengenal Musik Tradisional Talempong Pacik Di Minangkabau*. Volume 6 No 2 Bulan Nopember 2006